

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan keadaan di mana ibu hamil akan mengeluarkan hasil konsepsi dari dalam rahim yang dikeluarkan dengan cara pervagina atau *Section Caesarea* (SC). *Section Caesarea* merupakan pengeluaran konsepsional janin melalui pembedahan abdomen (Oktarina, 2018). Prevalensi persalinan *Section Caesarea* meningkat di seluruh dunia. Ada berbagai alasan untuk peningkatan ini. Persalinan *Section Caesarea* semakin meningkat karena perkembangan indikasi dan kemajuan teknik bedah dan anestesi. Namun tidak hanya itu, sebagian besar metode ini dipilih berdasarkan faktor risiko yang terpapar pada janin maupun ibu (Cunningham et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) rata-rata persalinan secara *section caesarea* berada pada kisaran 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian persalinan secara *section caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran. Di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019-2020 sebanyak 14,84% persalinan secara *section caesarea* (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas pada tahun 2018-2022 jumlah ibu yang mengalami persalinan sebanyak 1780 pasien, sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari pada tahun 2018-2022 jumlah pasien dengan persalinan *section caesario* berjumlah 2.910 pasien *section caesarea* (SC). Dan Rumah Sakit Umum Aliya 2 pada tahun 2022-2023 jumlah pasien dengan persalinan *section caesarea* berjumlah 1.189 pasien. Pada tindakan *section caesarea* (SC) akan memberikan suatu efek yaitu efek ibu akan merasakan

ensasi nyeri, pada pasien *post operasi sectio caesarea (SC)* seringkali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat – obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien *post sectio caesarea (SC)* masih mengalami nyeri dalam 24 jam post partum, bila nyeri tidak dapat ditangani maka ibu akan mengalami kesakitan atau ketidaknyamanan dan bahkan akan menghambat proses pemulihan pada ibu, berbagai teknik dan juga metode didalam asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan didalam pemberian asuhan keperawatan secara mandiri, salah satunya adalah manajemen kontrol nyeri (Putri, 2019).

Nyeri yang dirasakan oleh pasien yang *post operasi Sectio Caesaria* disebabkan oleh luka pada daerah abdomen yang disebabkan adanya luka insisi (*Vulnus Scissum*), selain terapi yang dapat mengurangi tingkat nyeri *post operasi sectio caesarea* adalah terapi non farmakologi *foot hand massage* mempunyai manfaat yaitu dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penerapan Teknik Pemijatan *Foot hand massage* untuk mengurangi Tingkat nyeri pada pasien dengan *post operasi sectio caesarea* yaitu dengan mengeluarkan berbagai zat intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmitter yang akan menghasilkan zat yang disebut dengan neurotransmitter seperti prostaglandin dan epinefrin, yang membawa pesan nyeri dari medulla spinalis ditransmisikan ke otak sebagai rasa sakit.

Nyeri biasanya terjadi pada 12 - 36 jam setelah operasi, dan mereda pada hari ketiga (Judha, 2018). Sangat penting bahwa proses keperawatan pasca

operasi dilakukan secara komprehensif sesegera mungkin untuk mengatasi munculnya masalah perawatan. Peran perawat adalah mengatasi nyeri dan masalah keperawatan lain yang dirasakan pasien pasca operasi dengan mengetahui kondisi pasien selama 24 jam baik fisiologi maupun psikologi, adapun dampak jika tidak diberikan pijatan seperti *foot hand massage* yaitu rasa tidak nyaman, nyeri yang berlebih, kurangnya kualitas tidur (Uysal et.al, 2018). Intervensi mengatasi nyeri tanpa obat dengan berikan. Teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri misalnya kompres hangat, kompres dingin, akupuntur, alat TENS (Intervensi Dokter), teknik relaksasi, massage (Rahayu, 2020). *Foot hand massage* dapat memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang memberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak.

Dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan sehingga menghasilkan serotonin dan dopamin (Gunnars dottir & Jons dottir, 2018). Terdapat pengaruh pemberian *foot hand massage* terhadap intensitas nyeri pasca operasi abdomen di medical center taipei, taiwan dengan hal ini terbukti bahwa *foot hand massage* bermanfaat dalam penurunan intensitas nyeri akibat luka insisi post operasi abdomen atau laparatomi (Mitayani. 2019).

Foot hand massage sangat dianjurkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang bisa meningkatkan peran perawat dalam mengurangi nyeri, karena sebagai metode penghilang nyeri yang mudah, tidak membutuhkan perawatan spesial, mudah dilakukan dan mempunyai efektivitas

tinggi. *Foot hand massage* dapat dilakukan pada pasien post operasi seperti *Sectio Caesarea* (Chanif, 2019).

Menurut penelitian Muliani et.al 2020 bahwa pemberian *foot hand massage* pada pasien dengan post operasi *Sectio Caesarea* dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan kualitas hidup yang meliputi psikologis, fisik, seksual, vokasional, dan gaya hidup. Berdasarkan data diatas dapat ditarik bahwa terapi nonfarmakologi *foot hand massage* mempunyai manfaat yaitu dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan *post operasi sectio caesarea* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penerapan Teknik Pemijatan *Foot hand massage* Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSU Aliya 2 Kendari ”.

A. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Penerapan Teknik Pemijatan *Foot hand massage* Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan *Post Operasi Sectio Caesarea* di RS Umum Aliya 2 Kendari “?

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penerapan teknik *foot hand massage* untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien dengan *post operasi sectio caesarea* di RS umum aliya 2 kendari.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam memberikan teknik *foot hand massage* untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien dengan post

operasi *Sectio Caesarea*.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang memberikan teknik *foot hand massage* dalam upaya menurunkan nyeri pada pasien dengan post operasi *Sectio Caesarea* pada masa yang akandatang dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Intervensi *foot hand massage* diharapkan berguna sebagai bahan masukan rumah sakit untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan asuhan keperawatan dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien dengan post operasi *Sectio Caesarea*

3. Bagi Penulis

Dengan menyusun intervensi ini diharapkan penulis mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan intervensi implementasi dan *foot hand massage* untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien dengan post operasi *Sectio Caesarea*.

4. Bagi Masyarakat

Intervensi ini diharapkan dapat membantu masyarakat/profesi sebagai bahan referensi tentang teknis *foot hand massage* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan post operasi *Sectio Caesare*